

Kitab Daniel - Nomor Seratus Tiga Puluh Delapan

Menyingkap Daniel 11: Sebuah perjalanan kenabian melintasi sejarah

Jeff Pippenger

2024-03-15

Ayat 40 dari Daniel pasal 11 merupakan salah satu ayat yang paling mendalam dari Firman Tuhan. Sejarah-sejarah nubuatan yang digambarkan di dalamnya merupakan titik pertemuan roda-roda di dalam roda-roda dalam penglihatan Yehezkiel. Dengan waktu kesudahan dari gerakan Millerit pada tahun 1798, dan juga waktu kesudahan dari gerakan malaikat ketiga pada tahun 1989, sejarah internal dan eksternal umat Allah pada akhir zaman dipaparkan. Di dalam ayat itu terdapat pengumuman tentang penghakiman yang mendekat yang datang bersama malaikat pertama pada tahun 1798, hingga undang-undang Hari Minggu pada ayat 41. Karena itu, ayat tersebut mewakili penghakiman menyelidikan atas gereja Allah yang dimulai dengan orang-orang mati, hingga pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan Allah memuntahkan Adventisme Laodikia dari mulut-Nya.

Sejarah sejak kepausan menerima luka mematikannya pada tahun 1798 hingga luka mematikan itu disembuhkan pada ayat empat puluh satu terwakili dalam sejarah ayat tersebut. Ayat empat puluh satu dan seterusnya ditempatkan dalam konteks penghakiman pelaksanaan Allah yang semakin meningkat, yang dimulai pada ayat itu. Dalam pengertian nubuatan ini, ayat empat puluh adalah akhir dari Daniel pasal sebelas, dan ayat satu dan dua dari pasal itu adalah permulaannya. Pasal sebelas menggambarkan pemberontakan antikristus, pasal sepuluh mewakili permulaan penglihatan Sungai Hiddekel, dan pasal dua belas mewakili akhirnya. Pasal sepuluh dan dua belas mewakili yang pertama dan yang terakhir, dan pasal sebelas adalah pemberontakan di tengah.

Pasal sepuluh dan dua belas sama, sebab, tidak seperti pasal sebelas, keduanya menggambarkan pengalaman Daniel dalam kaitannya dengan penglihatan itu, sedangkan pasal sebelas adalah penglihatan itu. Pasal sepuluh adalah huruf pertama dari alfabet Ibrani, pasal sebelas adalah huruf ke-13 yang memberontak dari alfabet Ibrani, dan pasal dua belas adalah huruf terakhir dari alfabet tersebut. Penglihatan Sungai Hiddekel adalah "Kebenaran."

Dalam pasal sebelas, awal menggambarkan akhir, sebab Kristus tidak pernah berubah. Sejarah penutup yang digambarkan pada ayat empat puluh adalah masa pengujian bagi patung binatang itu. Masa pengujian itu berakhir dengan tanda dari binatang itu, yang digambarkan pada ayat empat puluh satu. Karena itu, ayat satu dan dua harus membahas masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, sebab masa itu juga merupakan masa pembentukan patung binatang itu.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya dengan jelas bahwa gambar binatang itu akan dibentuk sebelum masa percobaan berakhir; sebab hal itu akan menjadi ujian besar bagi umat Allah, yang olehnya nasib kekal mereka akan ditentukan. . .

"Inilah ujian yang harus dihadapi umat Allah sebelum mereka dimeteraikan." Manuscript Releases, jilid 15, 15.

Selalu ada dua tonggak yang menandai masa akhir. Dalam gerakan reformasi Musa, tonggak itu adalah kelahiran Harun, yang tiga tahun kemudian diikuti oleh kelahiran Musa. Dalam gerakan reformasi untuk keluar dari Babel dan membangun kembali bait suci, tonggaknya adalah Raja Darius, diikuti oleh Raja Koresh. Dalam gerakan reformasi Kristus, tonggaknya adalah kelahiran Yohanes Pembaptis, yang enam bulan kemudian diikuti oleh kelahiran Kristus. Dalam gerakan reformasi Kaum Miller, tonggaknya adalah kematian sistem kepausan pada tahun 1798, diikuti oleh kematian paus pada tahun 1799. Dalam gerakan reformasi malaikat ketiga, tonggaknya adalah Presiden Reagan dan Presiden Bush yang pertama, yang keduanya mewakili tahun 1989. Dalam Daniel pasal sepuluh, ayat satu, kita menemukan Raja Koresh disebutkan.

Pada tahun ketiga pemerintahan Koresh, raja Persia, suatu perkara dinyatakan kepada Daniel, yang dinamai Belshazzar; dan perkara itu benar, tetapi masa yang ditetapkan itu panjang; dan ia memahami perkara itu serta mendapat pengertian tentang penglihatan itu. Daniel 10:1.

Dalam ayat-ayat berikut dari pasal sepuluh, kita melihat pengalaman Daniel yang digambarkan terlebih dahulu sebelum Gabriel menyampaikan penglihatan tentang sejarah nubuatan dalam pasal sebelas. Koresh menandai waktu kesudahan, karena sebelumnya Koresh, keponakan Darius, pernah menjadi panglima Darius yang membunuh Belsyazar, sehingga menandai berakhirnya tujuh puluh tahun pembuangan, yang melambangkan masa pembuangan seribu dua ratus enam puluh tahun Israel rohani di Babel rohani dari 538 hingga 1798.

"Gereja Allah di bumi sungguh-sungguh berada dalam penawanan selama masa panjang penganiayaan yang tanpa henti ini, sama seperti anak-anak Israel yang ditawan di Babel selama masa pembuangan." Para Nabi dan Raja, 714.

Akhir dari seribu dua ratus enam puluh tahun pada 1798 menandai akhir zaman, maka akhir dari tujuh puluh tahun menandai "akhir zaman" bagi sejarah itu. Baik Darius maupun Cyrus terwakili pada saat kematian Belsyazar dan berakhirnya kerajaan Babilon, sebab sebagai jenderal Darius yang melaksanakan pekerjaan itu, Cyrus mewakili Darius. Ketika George Bush yang pertama dilantik pada 20 Januari 1989, Reagan telah menjadi presiden selama sembilan belas hari pertama tahun 1989.

Penglihatan tentang Hiddekel dimulai pada waktu akhir zaman, pada tahun ketiga Cyrus. Ketika Gabriel mulai menguraikan kepada Daniel sejarah nubuatan pasal sebelas, ia terlebih dahulu merujuk pada tahun pertama Darius, untuk menegaskan dengan jelas bahwa penglihatan tentang sejarah nubuatan yang hendak ia sampaikan kepada Daniel itu bermula pada waktu terakhir dari akhir zaman, pada tahun 1989, sebab semua nabi lebih banyak berbicara tentang hari-hari terakhir daripada hari-hari di mana mereka hidup.

Tetapi aku akan menunjukkan kepadamu apa yang tertulis dalam kitab kebenaran; dan tidak ada seorang pun yang berpihak kepadaku dalam hal-hal ini, kecuali Mikhael, pemimpinmu. Juga aku, pada tahun pertama Darius, orang Media, aku sendiri berdiri untuk meneguhkan dan menguatkan dia. Daniel 10:21, 11:1.

Pada tahun pertama Darius, yang melambangkan akhir zaman pada tahun 1989, Gabriel "berdiri", sehingga menunjukkan bahwa pada "akhir zaman" seorang malaikat tiba. Pada tahun 1798 malaikat pertama tiba, dan pada tahun 1989 malaikat ketiga tiba. Baru ketika pekabaran malaikat ketiga diberi kuasa pada tahun 2001, pemeteraian malaikat ketiga dimulai, tetapi kedatangan malaikat ketiga pada tahun 1989 digambarkan oleh Gabriel yang berdiri pada akhir zaman. Gabriel akan menunjukkan kepada Daniel "apa yang tercatat dalam kitab kebenaran," dan penglihatan tentang Hiddekel memiliki cap "Kebenaran," yang akan dipaparkan Gabriel.

Dalam ayat keempat belas dari pasal kesepuluh, Gabriel telah memberitahukan kepada Daniel bahwa apa yang ia sampaikan dalam penglihatan di Hiddekel adalah "apa yang akan terjadi kepada umat Allah pada hari-hari terakhir."

Sekarang aku datang untuk membuatmu mengerti apa yang akan menimpa bangsamu pada hari-hari terakhir, karena penglihatan itu berkaitan dengan hari-hari yang masih akan datang.
Daniel 10:14.

Daniel pasal sebelas ayat dua menunjukkan pengetahuan yang disingkapkan pada waktu kesudahan pada tahun 1989, dan mengidentifikasi apa yang "akan menimpa" umat Allah "pada hari-hari terakhir".

Dan sekarang aku akan menunjukkan kepadamu kebenaran. Sesungguhnya, akan bangkit lagi tiga raja di Persia; dan yang keempat akan jauh lebih kaya daripada mereka semua; dan oleh kekuatan yang diperolehnya dari kekayaannya ia akan menggerakkan semua orang melawan kerajaan Yunani. Daniel 11:2.

Cyrus melambangkan raja kedua sejak tahun 1989. Ia adalah raja dari Kekaisaran Media-Persia, yang mewakili kerajaan dalam nubuat Alkitab pada akhir zaman yang terdiri dari dua tanduk, yang diwakili oleh bangsa Media dan bangsa Persia. Setelah raja kedua dari kerajaan binatang bumi bertanduk dua pada waktu kesudahan pada tahun 1989, akan ada lagi tiga raja (Clinton, Bush yang terakhir, Obama), lalu akan ada seorang raja yang jauh lebih kaya daripada mereka semua. Tiga raja yang datang setelah Bush yang pertama menjadi kaya setelah masa kepresidenan mereka, dan hanya karena mereka telah menjadi presiden. Trump, yang keempat yang jauh lebih kaya, dan merupakan presiden terkaya sepanjang masa, tidak memperoleh kekayaannya karena ia pernah menjadi presiden, melainkan terutama melalui usahanya dalam investasi properti, jauh sebelum ia mencalonkan diri sebagai presiden.

Dahulu, presiden terkaya dalam sejarah Amerika Serikat, secara relatif, adalah presiden pertama Amerika Serikat. Sebelum Donald Trump, George Washington adalah presiden terkaya dalam sejarah Amerika Serikat, dan ia memperoleh kekayaannya, seperti halnya Trump, melalui investasi properti. Baik Washington maupun Trump naik ke kursi kepresidenan dari latar belakang politik yang tidak tradisional. Washington terutama adalah seorang pemimpin militer sebelum menjadi presiden, sedangkan Trump adalah seorang pengusaha dan tokoh televisi yang, seperti halnya Washington, tidak memiliki pengalaman politik sebelumnya.

Kedua presiden dikenal karena kepribadian yang kuat dan gaya kepemimpinan mereka, meskipun mereka menampilkan sifat-sifat tersebut dengan cara yang cukup berbeda. Washington dikenal karena kepemimpinannya yang tegar, tenang, dan percaya diri serta kehadirannya yang mempersatukan selama Perang Revolusi dan tahun-tahun awal Republik, sedangkan Trump dikenal karena pendekatannya yang tegas dalam kepemimpinan dan pemerintahan. Baik Washington maupun Trump merupakan tokoh yang menimbulkan kontroversi besar, meskipun alasannya sangat berbeda. Washington, meskipun sangat dihormati, menghadapi kritik pada masanya atas berbagai isu, termasuk pandangannya tentang perbudakan. Masa kepresidenan Trump ditandai oleh banyak kontroversi, termasuk penggunaan "mean tweets" di media sosial, keputusan kebijakan "America First"-nya, dan kesadaran dirinya sendiri.

Presiden terkaya dan yang keenam akan mengusik kekuatan-kekuatan naga globalis. Ketika kita meletakkan sejarah ayat kedua dari pasal sebelas pada sejarah periode 1776, 1789, dan 1798, kita menemukan informasi lebih lanjut yang membahas presiden terakhir dari binatang bumi, sebab Yesus menggambarkan akhir dengan permulaan. Dua periode pertama yang diwakili oleh 1776 dan 1789 memberikan dua saksi bahwa presiden terakhir akan menjadi presiden kedelapan, yang berasal dari ketujuh. Trump adalah presiden keenam setelah Reagan, dan sebagai presiden kedelapan, ia akan "dari ketujuh". Presiden terakhir, dan yang kedelapan, akan memerintah ketika Amerika Serikat membentuk gambar "kepada dan dari" binatang itu.

Presiden yang memerintah ketika citra binatang itu dibentuk oleh Amerika Serikat, haruslah yang kedelapan, yaitu "dari antara yang tujuh", sebagaimana disaksikan oleh Peyton Randolph dan John Hancock. Kepausan adalah kepala kedelapan yang "dari antara yang tujuh", dan ia menerima luka mematikan yang dinubuatkan. Agar menjadi citra kepausan, presiden kedelapan yang "dari antara yang tujuh" itu juga harus memiliki identifikasi nubuatan sebagai pihak yang "terluka" atau "terbunuh" secara nubuatan.

Kepausan menerima luka mematikan dari suatu kuasa naga (Prancis), kuasa naga yang telah dilawan oleh kepausan sejak masa ketika Paulus menyatakan bahwa rahasia kedurhakaan (manusia durhaka) sudah bekerja pada waktu itu. Naga paganisme menghalangi kepausan untuk menduduki takhta, yang baru terjadi pada tahun 538.

Sejak awal kepausan hingga kehancuran akhirnya, ia berjuang melawan kuasa-kuasa naga. Sebuah citra kepausan menuntut agar citra itu berjuang melawan suatu kuasa naga. Dalam Wahyu pasal tujuh belas, kepausan, yang adalah kepala kedelapan—yang juga berasal dari tujuh kepala itu—pada akhirnya dibakar dengan api dan dagingnya dimakan oleh sepuluh raja. Dalam kedua kematian itu (1798 dan hari-hari terakhir), binatang kepausan dibunuh oleh kuasa naga. Agar Amerika Serikat membentuk citra binatang itu, presiden kedelapan juga harus dibunuh oleh suatu kuasa naga yang sedang diperangnya, dan raja yang keenam setelah waktu kesudahan pada tahun 1989 adalah raja yang membangkitkan semua kuasa naga.

Ronald Reagan adalah seorang Protestan murtad, tetapi George Bush yang pertama adalah seorang globalis klasik. Salah satu kutipannya yang terkenal adalah ketika ia berbohong dengan mengatakan, pada 18 Agustus 1988, "Dan sayalah yang tidak akan menaikkan pajak. Lawan saya

sekarang mengatakan ia akan menaikannya sebagai jalan terakhir, atau jalan ketiga. Tetapi ketika seorang politisi berbicara seperti itu, Anda tahu itulah salah satu resor yang akan ia masuki. Lawan saya tidak akan menutup kemungkinan menaikkan pajak. Tetapi saya akan menutup kemungkinan itu. Dan Kongres akan mendesak saya untuk menaikkan pajak dan saya akan berkata tidak. Dan mereka akan mendesak, dan saya akan berkata tidak, dan mereka akan mendesak lagi, dan yang bisa saya katakan kepada mereka hanyalah: baca bibir saya: tidak ada pajak baru."

Selain kebohongan publik itu, yang merupakan ciri khas seorang wakil kekuatan naga, kutipan paling terkenal disampaikan pada sidang gabungan Kongres pada 11 September 1990, ketika ia berkata, "Sekarang, kita dapat melihat sebuah dunia baru mulai tampak. Sebuah dunia di mana prospek tatanan dunia baru sangat nyata. Meminjam kata-kata Winston Churchill, sebuah 'tatanan dunia' di mana 'prinsip-prinsip keadilan dan fair play ... melindungi yang lemah dari yang kuat ...' Sebuah dunia di mana Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang terbebas dari kebuntuan Perang Dingin, siap untuk mewujudkan visi bersejarah para pendirinya." Bush senior adalah seorang globalis, meskipun ia mengidentifikasi diri sebagai seorang Republikan.

Bill Clinton adalah presiden pertama yang menyelenggarakan upacara pelantikannya di Lincoln Memorial, yang berarti ia membelakangi Lincoln dan menghadap obelisk Monumen Washington, sebuah obelisk yang bagian dalamnya dipenuhi simbol-simbol Freemason. Baik obelisk maupun simbol-simbol Freemason yang ia pilih untuk dihadapi saat ia secara palsu bersumpah setia kepada Konstitusi, melambangkan bukan hanya bahwa ia telah membelakangi simbol anti-perbudakan Lincoln Memorial, tetapi juga bahwa penempatan historis yang dipilih Clinton selaras dengan pidato penerimaannya, di mana ia memuji seorang profesor yang pernah membimbingnya di universitas Jesuit yang ia hadiri.

Profesor tersebut, Carroll Quigley, menulis buku berjudul *Tragedy and Hope: A History of the World in Our Time*, yang diterbitkan pada tahun 1966, dan secara tepat serta luas dipahami sebagai "Alkitab bagi gagasan globalis". Sebagaimana Al-Qur'an bagi Islam, dan sebagaimana *Morals and Dogma of the Ancient and Accepted Scottish Rite of Freemasonry* yang ditulis oleh Albert Pike dan diterbitkan pada tahun 1871, dianggap sebagai pemaparan paling komprehensif atas ajaran esoteris Freemasonry; atau sebagaimana *The Book of Mormon* bagi Orang-Orang Suci Zaman Akhir, buku Quigley adalah Alkitab bagi filsafat globalis. Kebanyakan orang akan tahu jika Clinton memuji Muhammad dalam Al-Qur'an, atau jika ia memuji Joseph Smith dalam *The Book of Mormon*, dan sebagian akan tahu siapa Albert Pike itu, namun hanya sedikit yang tahu bahwa pujian Clinton terhadap Quigley konsisten dengan agenda globalisnya sendiri, serta penolakannya terhadap prinsip-prinsip yang diwakili oleh Abraham Lincoln.

Dalam pidatonya, Clinton mengatakan: "Sebagai remaja, saya mendengar seruan John Kennedy untuk kewarganegaraan. Lalu, sebagai mahasiswa di Georgetown, saya mendengar seruan itu diperjelas oleh seorang profesor bernama Carroll Quigley, yang mengatakan kepada kami bahwa Amerika adalah bangsa terbesar dalam sejarah karena rakyat kita selalu percaya pada dua hal: bahwa hari esok bisa lebih baik daripada hari ini dan bahwa masing-masing dari kita memiliki tanggung jawab moral pribadi untuk mewujudkannya." Gagasan Carroll Quigley tentang bagaimana 'membuat Amerika hebat kembali' adalah agar Amerika Serikat menyerahkan

kedaulatan nasionalnya kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa. Clinton adalah seorang Demokrat, globalis, perwakilan dari naga.

"Seperti ayah, seperti anak," George Bush yang terakhir adalah seorang globalis, begitu pula ayahnya, seorang globalis yang mengaku sebagai Republikan. Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Alkitab mengajukan pertanyaan retorik, "Dapatkah dua orang berjalan bersama, kecuali mereka bersepakat?" Seseorang hanya perlu menelusuri banyak inisiatif yang dilakukan Bush yang terakhir bersama Bill dan Hillary Clinton untuk melihat dengan siapa Bush yang terakhir sependapat.

Barack Hussein Obama membuat pernyataan tentang mengubah Amerika Serikat secara mendasar pada sebuah rapat umum kampanye tak lama sebelum ia terpilih sebagai Presiden. Pada 30 Oktober 2008, di Columbia, Missouri, Obama berkata: "Kita tinggal lima hari lagi untuk mengubah Amerika Serikat secara mendasar." Pernyataan itu merupakan bagian dari pesan Obama yang lebih luas tentang "harapan dan perubahan", yang menjadi tema utama kampanye presidennya pada 2008, menekankan komitmennya terhadap reformasi kebijakan yang signifikan dan arah yang berbeda bagi negara. Arah yang ia bawa negara ini adalah menuju kebijakan "naga" globalisme, anti-kulit putih, pro-aborsi, anti-bahan bakar berbasis karbon, anti-Amerika pro-globalisme, Keberagaman, Kesetaraan, Inklusi, sejarah palsu dari Teori Ras Kritis, dan seterusnya. Obama bukan sekadar seorang pengorganisir komunitas; ia dulu dan masih merupakan perwakilan dari agenda globalis kekuatan "naga".

Namun, Trump, tidak seperti politisi modern pada umumnya, menepati lebih banyak janji daripada tujuh presiden lainnya sejak 1989 jika digabungkan. Ia berkomitmen untuk menjadikan Amerika hebat kembali, dan dalam upaya itu, ia mengusik kekuatan-kekuatan globalis yang berkuasa, bukan hanya di Amerika Serikat, tetapi di seluruh dunia.

Tidak ada bukti sama sekali bahwa Joe Biden adalah apa pun selain globalis lain.

Sang binatang dari Katolikisme melancarkan perang yang panjang dan berlarut-larut dengan kekuatan-kekuatan naga, dan presiden yang sedang berkuasa ketika Amerika Serikat membentuk suatu citra kepausan, karena keharusan profetis, akan berada dalam pergumulan dengan kekuatan-kekuatan naga. Tak satu pun dari para presiden yang masih hidup, selain Donald Trump, yang akan memerangi kekuatan-kekuatan naga, sebab Partai Demokrat secara terbuka berhaluan globalis (naga), dan George Bush yang terakhir, seperti ayahnya, adalah (seorang Republikan menurut pengakuannya, yang sebenarnya naga globalis), karena Yesus selalu menggambarkan yang terakhir dengan yang pertama.

Kita akan melanjutkan studi ini dalam artikel berikutnya.

Sebuah krisis besar menanti umat Allah. Sebuah krisis menanti dunia. Pertempuran paling menentukan sepanjang zaman ada tepat di hadapan kita. Peristiwa-peristiwa yang selama lebih dari empat puluh tahun telah kami nyatakan, berdasarkan otoritas firman nubuatan, akan segera terjadi, kini sedang berlangsung di depan mata kita. Isu amandemen Konstitusi yang membatasi kebebasan hati nurani telah didesakkan kepada para pembuat undang-undang

bangsa ini. Persoalan pemaksaan pemeliharaan hari Minggu telah menjadi salah satu isu yang mendapat perhatian dan menjadi kepentingan nasional. Kita tahu benar apa hasil dari gerakan ini. Tetapi apakah kita siap menghadapi persoalan ini? Sudahkah kita dengan setia melaksanakan tugas yang Allah percayakan kepada kita untuk memberi peringatan kepada orang-orang tentang bahaya yang ada di hadapan mereka?

Ada banyak orang, bahkan di antara mereka yang terlibat dalam gerakan untuk memberlakukan kewajiban hari Minggu, yang dibutakan terhadap akibat-akibat yang akan mengikuti tindakan ini. Mereka tidak melihat bahwa mereka sedang menyerang secara langsung kebebasan beragama. Ada banyak yang tidak pernah memahami tuntutan Sabat Alkitab dan dasar yang palsu tempat institusi hari Minggu bertumpu. Setiap gerakan yang mendukung legislasi keagamaan pada hakikatnya merupakan tindakan konsesi kepada kepausan, yang selama berabad-abad telah terus-menerus memerangi kebebasan hati nurani. Pemeliharaan hari Minggu berutang keberadaannya, sebagai apa yang disebut institusi Kristen, kepada 'rahasia kedurhakaan'; dan pemaksaannya akan merupakan pengakuan de facto terhadap prinsip-prinsip yang menjadi batu penjurur Romanisme. Ketika bangsa kita sedemikian menanggalkan prinsip-prinsip pemerintahannya sehingga memberlakukan undang-undang hari Minggu, Protestanisme dalam tindakan ini akan bergandengan tangan dengan kepausan; itu tidak lain daripada memberi kehidupan kepada tirani yang telah lama dengan tak sabar mengintai kesempatannya untuk bangkit kembali ke dalam despotisme yang aktif.

Gerakan Reformasi Nasional, yang menjalankan kewenangan legislatif keagamaan, akan, ketika sepenuhnya berkembang, menunjukkan intoleransi dan penindasan yang sama seperti yang telah merajalela pada zaman-zaman lampau. Dewan-dewan manusia pada waktu itu mengambil alih prerogatif Ketuhanan, menindas kebebasan hati nurani di bawah kekuasaan despotik mereka; dan pemenjaraan, pengasingan, serta kematian menimpa mereka yang menentang ketetapan mereka. Jika kepausan atau prinsip-prinsipnya kembali diundangkan sehingga berkuasa, api penganiayaan akan dinyalakan kembali terhadap mereka yang tidak mau mengorbankan hati nurani dan kebenaran demi tunduk pada kekeliruan yang populer. Kejahatan ini hampir terwujud.

"Ketika Allah telah memberikan kepada kita terang yang menunjukkan bahaya di hadapan kita, bagaimana kita dapat berdiri tak bercela di hadapan-Nya jika kita lalai mengerahkan segenap upaya yang ada dalam kuasa kita untuk menyampaikannya kepada umat? Dapatkah kita puas membiarkan mereka menghadapi perkara yang sangat penting ini tanpa peringatan?"
Testimonies, jilid 5, 711, 712.